

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan adalah suatu wilayah yang digunakan untuk berbagai tujuan sumberdaya terutama untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup seperti pertanian, perumahan, komersial, industri, serta tujuan lainnya sehingga dapat menopang lingkungan serta menjadi penyeimbang antara hubungan manusia dan lingkungan sekitar. Lahan pertanian memiliki peran penting dalam ekonomi dan keberlanjutan negara, dengan demikian kesuburan pada tanah dibutuhkan pada suatu lahan terutama pada lahan pertanian. Lahan merupakan bagian penting dari DAS karena merupakan tempat proses terjadinya hidrologi seperti infiltrasi, perkolasi, dan aliran permukaan. Lahan dengan dengan tutupan vegetasi yang rapat memiliki aliran permukaan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan banjir, terutama di wilayah hilir DAS.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas merupakan salah satu Daerah Aliran Sungai terluas kedua di pulau jawa, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 04/PRT/M/2015 DAS Brantas memiliki luas 11.800km² atau seperempat dari luasan provinsi Jawa Timur. Terdapat beberapa permasalahan muncul akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk pada wilayah DAS brantas, terutama pada wilyah DAS Brantas Hulu Malang tepatnya pada Sub DAS Manten. Sub DAS Manten Malang merupakan sebuah sub DAS yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Brantas yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Timur. Kecamatan DAS Manten Malang memiliki luas kurang lebih 54,8 km² dan berbatasan dengan Kecamatan Sumbermanjing Wetan di utara, Kecamatan Kepanjen di timur, Kecamatan Gondanglegi di selatan, dan Kecamatan Ngantang ke arah barat. Sub DAS Manten Malang bercirikan daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 200 hingga 2.500 meter di atas permukaan laut.

Sub DAS Manten Malang merupakan kawasan yang memiliki sumber air untuk irigasi dan keperluan rumah tangga. Kawasan Sub DAS Manten juga merupakan rumah bagi beragam kehidupan tumbuhan dan hewan, termasuk beberapa spesies yang dilindungi. Sub DAS Manten Malang menghadapi sejumlah

tantangan, antara lain penebangan hutan, erosi tanah, dan pencemaran air. Tantangan-tantangan ini mengancam keberlanjutan ekosistem dan kehidupan masyarakat yang bergantung padanya. Sehingga pada wilayah DAS Brantas Hulu akan berdampak pada kerusakan lahan dikarenakan perubahan penggunaan lahan tidak memperhatikan keseimbangan alam sehingga memicu peningkatan luasan lahan kritis dari tahun ke tahun. Wilayah yang meliputi Sub DAS Manten meliputi 4 Kecamatan yaitu poncokusumo, tajinan, wajak dan bululawang. Pada wilayah tersebut sudah banyak terdapat kawasan pemukiman sehingga banyaknya aktivitas kegiatan manusia. Kerusakan tanah dapat terjadi di DAS, hal ini disebabkan karena adanya campur tangan manusia. Luasnya lahan kritis merupakan tanda dari kerusakan yang terjadi pada DAS sehingga terjadi penurunan fungsi tata air yang mengakibatkan banjir ataupun kekeringan (Ariyani *et. al*, 2020).

Identifikasi kerusakan lahan pada suatu daerah sangat penting untuk memastikan tingkat kerusakan pada lahan, sehingga dapat menentukan tindak pengelolaan lahan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kaidah konservasi. Kerusakan lahan dapat mengakibatkan degradasi lahan serta menurunnya kualitas fungsi tanah, pada dasarnya kerusakan lahan dapat terjadi akibat faktor manusia serta faktor alam. Selain itu banyak faktor lain yang menyebabkan rusaknya lahan dapat berupa pemanfaatan lahan atau penataan yang tidak sesuai dengan kemampuan peruntukan lahan (Kurniawati, 2022).

Kerusakan lahan apabila berkepanjangan akan berdampak pada semakin luasnya lahan kritis. Lahan kritis merupakan penyebutan suatu wilayah yang terdegradasi atau dikatakan sebagai tanah yang tidak mampu lagi mempertahankan fungsinya. Proses terjadinya lahan kritis pada dasarnya dapat dijumpai di tanah-tanah yang memiliki kualitas kurang baik. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dilakukannya kajian uji penelitian tentang identifikasi lahan kritis berdasarkan kriteria baku kerusakan, sehingga dapat mengetahui tingkat kerusakan pada lahan serta dapat memberikan rekomendasi solusi yang tepat untuk mengembalikan kualitas lahan yang mengalami kerusakan sesuai dengan kaidah konservasi.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kerusakan lahan di Sub DAS Manten berdasarkan penggunaannya?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lahan di Sub DAS Manten?
3. Rekomendasi apa yang dinilai tepat untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lahan di Sub DAS Manten?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat kerusakan lahan di Sub DAS Manten
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan lahan di Sub DAS Manten
3. Memberikan rekomendasi pengelolaan lahan di Sub DAS Manten berdasarkan dari hasil uji penelitian

1.4. Hipotesa

1. Status tingkat kerusakan pada lahan di Sub DAS Manten berada pada kelas rusak sedang
2. Faktor-faktor penyebab kerusakan lahan di Sub DAS Manten akibat pengelolaan serta curah hujan yang cukup tinggi
3. Rekomendasi solusi pada lahan di Sub DAS Manten dengan memperbaiki sistem pengelolaan yang tepat